

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hotel Js Luwansa merupakan hotel yang memiliki klasifikasi hotel bisnis bintang 4 yang termasuk dalam sebuah jasa akomodasi penginapan yang dimana hotel ini dikelola oleh PT Sartini Kelola Persada, selain itu Hotel Js Luwansa memiliki beberapa cabang yang tersebar di Indonesia, seperti Jakarta, Manado, Palangkaraya, dan Labuan. Hotel ini sebagai brand hotel pendatang baru yang berkeinginan untuk menjadi hotel yang maju dan progresif karena menerapkan pendekatan inovatif dan ramah terhadap penawaran layanan serta berusaha yang terbaik dalam membawa perjalanan bisnis yang dirancang untuk sepenuhnya ramah dan akomodatif. Hotel ini menyediakan akomodasi yang terletak pada area strategis yang ditujukan kepada pengunjung bisnis yang hendak melakukan aktivitas bisnis dengan begitu hotel ini memiliki fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibitionn* (MICE). Berdasarkan hasil studi banding terdapat beberapa permasalahan umum pada hotel bisnis bintang 4 di Kota Bandung yaitu kurangnya fasilitas bisnis pada hotel yang disesuaikan dengan aktivitas pengguna bisnis khususnya pada fasilitas MICE diantaranya masih terbatasnya fasilitas pendukung kegiatan MICE (Kusuma, 2019).

Kota Bandung merupakan kota yang mempunyai daya tarik tersendiri terhadap masyarakat luar maupun dalam kota Bandung, karena Bandung merupakan kota terbesar keempat setelah Jakarta, Surabaya dan Medan yang ada di Indonesia sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian khususnya di Provinsi Jawa Barat, dengan hal tersebut kota Bandung memiliki potensi yang cukup tinggi dalam sebuah kegiatan bisnis, perdagangan, penginapan maupun industri wisata untuk memberikan dampak yang bagus dalam perekonomian di masa sekarang dan yang akan datang. Kota Bandung memiliki pencapaian investasi yang mendapatkan ranking nomor satu di Indonesia selama Januari hingga September 2022 yang dikutip dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Barat karena sektor dengan realisasi investasi tertinggi di Jabar diantaranya ada

perkantoran 12.03%, Menurut data Badan Pusat Statistika di Kota Bandung memiliki kenaikan wisatawan 0.10% sampai 0.15% setiap tahunnya, bahkan Kota Bandung mengalami peningkatan bisnis UMKM sebesar 54% yang dikutip oleh humas bandung 2022

Pada persetujuan oleh Dewan Legislatif Daerah Bandung (DPRD). Bandung akan memiliki kemitraan dengan menganut sistem '*Sister City*' yang berkolaborasi dengan Kota Melbourne dalam lima sektor meliputi kota pintar, ekonomi dan perdagangan, pengembangan kapasitas SDM, kota ramah anak dan perusahaan *start up*, dengan isu terkait akan menimbulkan peningkatan pada sektor bisnis mengakibatkan jumlah akomodasi khususnya penginapan di Kota Bandung harus untuk bisa mewartahi kebutuhan bisnis nantinya. Selain itu Kota Bandung memiliki pertumbuhan start up yang terbilang cepat, dalam hal tersebut dari data Mapping dan database Startup Indonesia 2018. Bandung berkontribusi sebesar 4% atau setara dengan 40 Startup yang telah beroperasi. (M. Ridho, Tita. Cardiah, dan D. Muwodo, 2021). Dengan potensi daerah yang ada maka dari itu pentingnya perancangan baru hotel bisnis ini dibuat dalam menghadirkan sebuah akomodasi penginapan yang mampu memfasilitasi kebutuhan aktivitas bisnis dalam berbagai sektor bisnis yang sedang atau melakukan kunjungan kerja dan memerlukan fasilitas bisnis yang dapat menunjang aktivitas dengan begitu pebisnis akan mencari peluang investasi bisnisnya di Kota Bandung, dengan perkembangan bisnis tersebut maka diperlukannya fasilitas Hotel Js Luwansa yang dapat menghadirkan akomodasi penginapan yang memiliki fasilitas bisnis seperti MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) yang lengkap serta fasilitas kamar untuk menginap dalam mendukung kegiatan bisnis di Kota Bandung.

Oleh sebab itu dengan kondisi tersebut perlu adanya penyelesaian terkait permasalahan diatas dengan memberikan sebuah perancangan baru hotel bisnis Js Luwansa dengan standar hotel bintang 4 di Kota Bandung untuk menjawab permasalahan yang ada. Pada perancangan hotel bisnis ini memiliki site fiktif yang berlokasi di jl. Soekarno Hatta, yang menggunakan pendekatan aktivitas pengguna bisnis yang diharapkan dapat memberikan solusi dan mewujudkan hotel bisnis yang

memiliki sirkulasi organisasi pada ruangan yang baik, penerapan konsep interior yang digunakan Hotel Js Luwansa dan disesuaikan dengan aktivitas pengguna sehingga dapat memberikan semangat produktivitas pengguna ruang. Memberikan fasilitas yang lengkap yang disesuaikan dengan persyaratan menurut peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel, dengan penerapan kelengkapan fasilitas yang ada agar dapat menunjang aktivitas pengunjung bisnis dalam memberikan peningkatan dan terpenuhinya kebutuhan produktivitas pada ruangan untuk mewadahi aktivitas bisnis agar nyaman dan memberikan ketertarikan pada pengguna ruang agar betah di ruangan tersebut tanpa menghambat aktivitas pengunjung hotel bisnis bintang 4.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang mengenai perancangan baru hotel bisnis, terdapat identifikasi masalah yang ditemukan dan perlunya memberikan suasana interior Hotel Js Luwansa mengenai kenyamanan serta aktivitas dari pengunjung yang, maka dari itu ada beberapa identifikasi permasalahan yang di dapat dari analisis 3 studi banding sebagai referensi perancangan baru pada hotel Js Luwansa Bintang 4 di Kota Bandung dengan pendekatan aktivitas bisnis sebagai berikut:

- a. Perlunya perancangan interior hotel bisnis Bintang 4 di Kota Bandung yang dapat mewadahi serta memfasilitasi yang disesuaikan dengan aktivitas bisnis.
- b. Diperlukannya fasilitas untuk menunjang aktivitas serta perilaku bisnis dalam meningkatkan produktivitas dengan penambahan fasilitas : Ruang kerja pada kamar, Co-working space dan bisnis center.
- c. Perlunya pemilihan perancangan elemen interior menyesuaikan dengan aktivitas serta karakter desain Hotel Js Luwansa yang dapat memberikan suasana dalam mendukung aktivitas pengunjung hotel yang menginap jangka pendek maupun jangka panjang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas maka ada beberapa rumusan masalah mengenai perancangan baru hotel bisnis bintang 4 di Kota Bandung sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang interior hotel bisnis bintang 4 yang menerapkan regulasi dari Hotel Js Luwansa yang dapat menyesuaikan aktivitas bisnis pengunjung hotel.
- b. Bagaimana menerapkan fasilitas hotel dalam menunjang aktivitas sesuai dengan kebutuhan bisnis pengunjung hotel.
- c. Bagaimana menerapkan elemen interior yang bagus dalam meningkatkan produktivitas serta mewadahi kegiatan pengguna bisnis di dalam hotel.

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan pada perancangan baru interior hotel bisnis Js Luwansa bintang 4 di Kota Bandung melalui pendekatan aktivitas bisnis bertujuan untuk memberikan perancangan hotel bisnis yang dapat meningkatkan kinerja dan kebutuhan penggunanya saat beraktivitas serta memperhatikan dari segi fasilitas yang lengkap untuk menunjang produktivitas pengguna, selain itu konsep desain yang dapat mewadahi serta memberikan kenyamanan terhadap pengguna ruang serta memiliki ketertarikan pada pengguna ruang agar betah di ruangan tersebut. Maka dari itu desain hotel yang dirancang dapat menarik minat pengunjung untuk berdatangan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Terdapat tujuan dari perancangan baru hotel bisnis bintang empat di Kota Bandung sebagai berikut:

1. Merancang hotel bisnis Js Luwansa di Kota Bandung yang menyesuaikan ciri khas hotel serta aktivitas serta kebutuhan sesuai dengan perilaku pengunjung bisnis.
2. Menyediakan fasilitas hotel bisnis (MICE) yang diperlukan dan disesuaikan dengan aktivitas pengunjung bisnis agar dapat mewadahi segala kebutuhan pengguna ruang.
3. Merancang interior hotel bisnis bintang 4 yang dapat memberikan kenyamanan serta meningkatkan produktivitas serta dapat mewadahi seluruh aktivitas pengguna bisnis yang diterapkan pada elemen interior hotel.

1.5. Batasan Perancangan

Perancangan hotel ini bersifat fiktif yang memiliki denah khusus dengan luasan kurang lebih 1.799 m². Area yang dirancang meliputi beberapa ruangan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Luasan Perancangan : 1.799 m²
- b. Lokasi Bangunan : Jl. Soekarno Hatta No.853 Cipadung Wetan, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.
- c. Area Perancangan : Looby, café dan lounge, 2 tipe kamar hotel, 2 tipe ruang meeting, ballroom, bisnis center, working space, dan
- d. Hotel Berbintang : Bintang 4 (****)
- e. Tipe Hotel : Hotel Bisnis
- f. Pendekatan Desain : Aktivitas Bisnis
- g. Standarisasi : Human Dimension, Data Arsitek Standar Pemerintah, dan Standar SNI
- h. Pengguna : Pebisnis, Pengusaha, Karyawan Dinas/Pemerintah, Staff dan Pengelola Hotel.
- i. Peraturan : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standarisasi hotel bintang 4
- j. Tabel rincian luasan wilayah perancangan :

No.	Ruang Pilihan (Denah Khusus)	Luas Ruang
1.	Lobby	437m ²
2.	Cafe dan Lounge	180m ²
3.	Standar Room	24,8m ²
4.	Executive Room	49,6m ²
5.	Meeting Room 1	98,4m ²
6.	Meeting Room 2	155,8m ²
7.	Ballroom	672m ²

8.	Working Space	72m ²
9.	Bisnis Center	110m ²
Total Luasan Denah Khusus = 1.799 m ²		

Tabel 1. 1 Batas Luasan Wilayah Perancangan.

Sumber (Analisa Pribadi, 2023)

1.6. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan baru hotel bisnis Js Luwansa bintang 4 di Kota Bandung sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Pemerintahan Kota Bandung

1. Meningkatnya pengunjung yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan daerah.
2. Adanya penunjang fasilitas hotel pendukung bisnis yang mampu memudahkan aktivitas pengunjung.

b. Manfaat bagi Pihak Hotel

1. Diharapkan mampu mengoptimalkan fasilitas yang digunakan oleh pengunjung
2. Diharapkan mampu mengefisiensikan terkait aktivitas pada pengunjung hotel agar lebih efisien.
3. Diharapkan mampu menjadikan Hotel Js Luwansa sebagai hotel yang memiliki fasilitas serta kualitas yang berbeda dibandingkan dengan hotel lain.

c. Manfaat bagi Tamu Hotel

1. Diharapkan mampu mempermudah aktivitas pengunjung hotel menjadi lebih efisien.
2. Diharapkan mampu memberikan rasa nyaman kepada pengunjung hotel.

d. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan ulang pada Hotel Bisnis ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik serta menjadi salah satu referensi desain yang akan diterapkan pada hotel bisnis lainnya.

1.7. Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap objek perancangan. Selain itu dilakukan juga proses, studi lapangan, wawancara terhadap narasumber, observasi dan dokumentasi. selain itu dilakukan juga pengumpulan data melalui beberapa literatur, jurnal dan juga studi preseden yang berkaitan dengan perancangan.

A. Studi Lapangan

Studi Lapangan diterapkan untuk membantu pengumpulan data yang ada di lapangan yang meliputi permasalahan dari sebuah observasi maupun wawancara pada objek perancangan serta dilengkapi dengan studi banding yang mengabil tiga objek yang terkait dalam perancangan berikut tiga Hotel Bisnis Berbintang 4:

Klasifikasi : Hotel Bisnis Bintang 4
Nama Tempat : El Royale Hotel Bandung
Alamat : Jl. Merdeka No.2, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

Klasifikasi : Hotel Bisnis Bintang 4
Nama Tempat : Belviu Hotel Bandung
Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No. 35, Pasteur, Kota Bandung, Jawa Barat 40161

Klasifikasi : Hotel Bisnis Bintang 4
Nama Tempat : Hotel Js Luwansa
Alamat : Jl. H. R. Rasuna Said No.22, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940

Klasifikasi : Hotel Bisnis Bintang 4

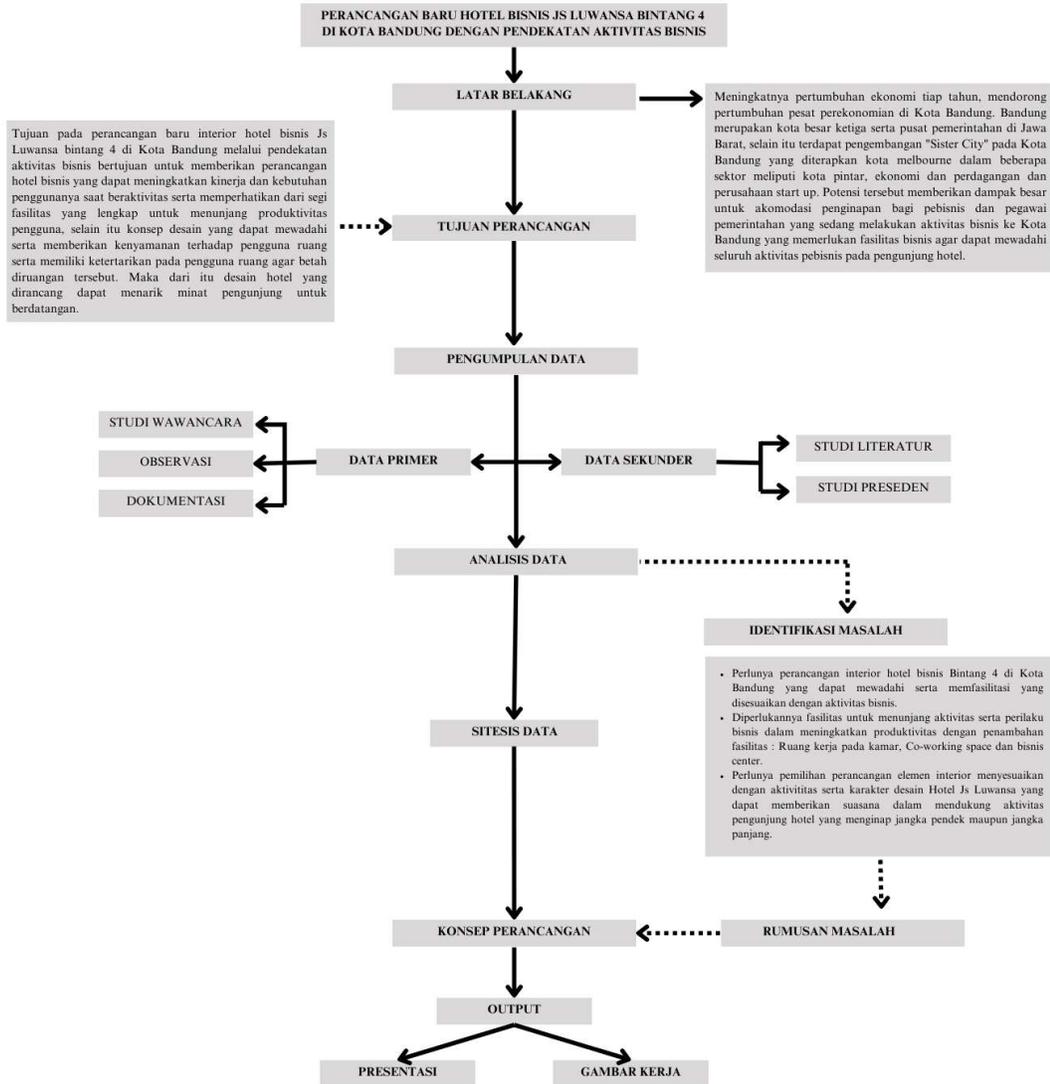
B. Observasi

Observasi dilakukan untuk bisa mengamati, merasakan serta memahami eksisting bangunan di seluruh area hotel El Royale Bandung dan hotel belviu, pengamatan yang dilakukan pada layout, elemen interior, alur, serta fasilitas yang disediakan.

- C. Wawancara
Wawancara dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan staff hotel maupun pihak yang bersangkutan terhadap salah satu hotel bisnis Bandung dalam sebuah sesi tanya jawab, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait perancangan untuk mendapatkan bukti yang tervalidasi.
- D. Dokumentasi
Dokumentasi dilaksanakan guna mendapatkan hasil dalam bentuk digital mengenai beberapa informasi pada objek perancangan selain itu dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil berupa foto maupun video ketika melakukan survei dan studi banding pada hotel yang dituju.
- E. Studi Literatur
Studi Literatur dapat dilakukan untuk mendapatkan sebuah data melalui buku ataupun jurnal yang akan diolah untuk bahan penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada.
- F. Analisis Data
Analisi data digunakan untuk mendapatkan hasil dari proses pengumpulan data yang sudah diolah dan dianalisa dari setiap permasalahan maupun kebutuhan dalam menentukan sebuah solusi untuk mendapatkan pemecahan masalah yang akan direalisasikan dalam sebuah perancangan.
- G. Programing
Programing merupakan data-data yang didapat dari sebuah analisa yang diuraikan dalam bentuk diagram dan sebuah sketsa, serta menampilkan berupa daftar kebutuhan ruang, besaran ruang, aktivitas pengguna, matriks, *bubble diagram*, zoning dan blocking.
- H. Tema dan Konsep
Tahapan tema konsep merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah solusi yang di dapat dari sebuah permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah tema dan konsep sebagai solusinya yang dijabarkan seperti ide perancangan, kondisi eksisting maupun fenomena, serta mendapatkan sebuah presentatif yang baik.
- I. Output Akhir

Hal terakhir ini merupakan tahapan penutup yang sudah melalui beberapa proses analisa pemecahan masalah yang menghasilkan sebuah output berupa sebuah karya yang di presentasikan yang mencakup gambar kerja, *3d modeling*, animasi ruangan, prespektif ruangan, skema material maket dan lain-lain.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian-uraian permasalahan pada objek perancangan yang menjadi latar belakang untuk perancangan ulang interior beberapa ruang dari Hotel Bisnis bintang 4 JS Luwansa di Kota Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang uraian yang berkaitan dengan teori literatur perancangan interior Hotel Bisnis bintang 4, standarisasi dan aturan pemerintah, serta data-data yang sudah dianalisa dan diolah sehingga bisa menjadi acuan untuk solusi terhadap masalah yang ada.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi uraian-uraian tentang tema dan konsep, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, akustik dan keamanan serta implementasinya terhadap interior objek perancangan yaitu Hotel Bisnis bintang 4 JS Luwansa di Kota Bandung.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bagian ini berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dari proses perancangan objek bangunan serta berisi saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan pengambilan data sumber analisis seperti judul buku, judul jurnal, nama penerbit dan web dalam memberikan bukti data yang valid.